

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulaan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap penyimpangan dan penerapan prinsip kesantunan berbahasa pada data percakapan yang telah dikumpulkan berjumlah 30 data percakapan yang terdiri dari 10 data percakapan Gojek, 10 data percakapan Grab, dan 10 data percakapan inDrive dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat 42 tuturan yang dilakukan pengemudi dan pelanggan ojek *online* Gojek, Grab, dan inDrive di kota Medan yang melanggar atau menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa. Bentuk pelanggaran yang dilanggar adalah maksim kearifan sebanyak 21 tuturan, maksim kedermawanan sebanyak 11 tuturan, maksim penghargaan sebanyak 2 tuturan, maksim kerendahan hati sebanyak 1 tuturan, maksim kesepakatan sebanyak 2 tuturan, dan maksim simpati sebanyak 5 tuturan. Dimana berdasarkan hasil tersebut, bentuk penyimpangan yang paling banyak terjadi adalah pada maksim kearifan. Maka dapat dikatakan bahwa pengemudi dan pelanggan ojek *online* Gojek, Grab, dan inDrive di kota Medan cenderung tidak santun dikarenakan pengemudi dan pelanggan tidak ingin mengurangi kerugian terhadap diri sendiri dan menambah keuntungan orang lain.
2. Terdapat 40 tuturan yang dilakukan pengemudi dan pelanggan ojek *online* Gojek, Grab, dan inDrive di kota Medan yang menerapkan

prinsip kesantunan berbahasa. Bentuk penerapan yang dilakukan adalah maksim kearifan sebanyak 13 tuturan, maksim kedermawanan sebanyak 6 tuturan, maksim penghargaan sebanyak 2 tuturan, maksim kerendahan hati sebanyak 5 tuturan, maksim kesepakatan sebanyak 7 tuturan, dan maksim simpati sebanyak 7 tuturan. Dimana berdasarkan hasil tersebut, bentuk penerapan yang paling banyak dilakukan adalah pada maksim kearifan. Adapun hal yang juga cukup banyak diterapkan juga pada maksim kesepakatan dan simpati yang merupakan hal yang juga harus diperhatikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan maka peneliti berharap bahwa para pengemudi ojek online baik itu Gojek, Grab, dan juga inDrive haruslah memperhatikan prinsip kesantunan berbahasa baik itu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Agar dapat melakukan pekerjaan dengan baik, terlebih lagi karena pekerjaan yang dilakukan pekerjaan dalam bidang jasa pelayanan yang mengharuskan bertemu dengan orang lain. Hal tersebut juga perlu dipahami oleh seluruh orang agar berkomunikasi atau bertutur tidak terjadi kegaduhan atau kesalahpahaman.